

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SEJARAH MASUKNYA ISLAM DI INDONESIA MELALUI METODE DISKUSI KELAS X TEKNIK KOMPUTER JARINGAN 2 DI SMK NEGERI 2 BITUNG

Fardhan Hidayah Hamsah

SMK Negeri 2 Bittung,

Email: fardhanhamzah230@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan sendiri oleh si peneliti dan diamati bersama dengan rekan-rekannya. Dalam PTK tahap penelitian terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik tes dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus yakni siklus1 dan siklus2 terdiri atas 2 kali pertemuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik fase E kelas X SMK Negeri 2 Bitung Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 16 peserta didik. Hasil penelitian, berdasarkan hasil test pada pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi “Sejarah Masuknya Islam di Indonesia”. Pada pra siklus sebelum diterapkannya model Problem Based Learning hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 4 peserta didik (25%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68,75. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 6 peserta didik (37,5%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68,75 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 peserta didik (87,5%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80,62. Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajara

Kata Kunci: Hasil Belajar, Sejarah Masuknya Islam di Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Proses ini melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam berbagai konteks, seperti formal di sekolah atau informal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk membantu individu memahami dunia di sekitarnya serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan.¹

pendidikan dapat diartikan sebagai upaya yang terorganisasi untuk mentransfer pengetahuan, nilai, keterampilan, dan sikap dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya mencakup aktivitas di dalam kelas, tetapi juga proses pembelajaran sepanjang hayat yang terjadi melalui pengalaman dan interaksi sosial. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan mencakup moralitas, kebudayaan, serta keterampilan teknis dan praktis.²

Pendidikan juga memiliki peran sebagai alat transformasi sosial. Dengan pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup, mengurangi kemiskinan, dan memperluas akses ke peluang yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas memungkinkan individu untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam membangun komunitas yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan sebuah bangsa.

Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen No.20 tahun 2003 tentang SistePendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peran aktif peserta didik sangat dibutuhkan dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.³

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah keberhasilan proses pembelajaran, yang dapat diukur dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang optimal tidak hanya menunjukkan kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan dan sikap yang relevan dengan materi pembelajaran. Namun, kenyataannya, banyak peserta didik yang menghadapi kendala dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan, khususnya pada mata pelajaran sejarah.

Mata pelajaran sejarah sering dianggap membosankan oleh peserta didik karena sifatnya yang teoritis dan kurang melibatkan interaksi aktif. Hal ini menjadi tantangan

¹ *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru Vol. 2 No. 2 Juni 2022*

² *Universal Journal of Educational Research*

³ https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

bagi pendidik untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Materi tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia, sebagai bagian penting dari kurikulum sejarah, memerlukan pendekatan khusus agar peserta didik tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya dan agama yang terkandung di dalamnya.

Namun sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah guru keliru dalam memilih pendekatan, strategi atau metode dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik materi atau peserta didik, sehingga peserta didik tidak tertarik pada materi yang dibelajarkan. Tentunya ini akan mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian Tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Dengan demikian konsep penelitian tindakan kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pemahaman konsep penelitian tindakan banyak para peneliti atau penulis menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran.⁴

Pengertian penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.¹ Menurut Joni dan Tisno, PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakantindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan T.R Joni dan Tisno.² Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Belajar adalah proses yang melibatkan perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman, latihan, atau pengajaran. Proses ini terjadi secara bertahap dan memerlukan keterlibatan aktif individu untuk mengolah informasi yang diterima. Dalam konteks formal, seperti pendidikan di sekolah, belajar sering kali diarahkan oleh kurikulum yang terstruktur. Namun, belajar juga dapat berlangsung secara informal melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman hidup, atau eksplorasi mandiri.⁵

Pada dasarnya, belajar melibatkan mekanisme kognitif seperti perhatian, pemahaman, penyimpanan, dan penerapan informasi. Teori-teori belajar seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme menjelaskan berbagai cara seseorang

⁴ Ahmad Jamalong, "Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 1 Sungai Kunyit Pontianak)," *Pendidikan Dan Kebudayaan* 21 (2015): 1–11.

⁵ Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 1 Tahun 2021

memahami dan menginternalisasi pengalaman. Behaviorisme menekankan perubahan perilaku sebagai hasil stimulus dan respons, sementara kognitivisme fokus pada proses mental seperti pemikiran dan pemecahan masalah. Konstruktivisme, di sisi lain, melihat belajar sebagai proses membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman individu.

Belajar tidak hanya penting untuk pertumbuhan pribadi tetapi juga untuk adaptasi dalam masyarakat. Dalam dunia yang terus berkembang, kemampuan untuk terus belajar menjadi keterampilan vital. Proses ini tidak terbatas pada usia atau jenjang pendidikan tertentu; belajar adalah aktivitas seumur hidup yang membantu seseorang menghadapi tantangan baru, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi secara positif dalam komunitasnya.⁶

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur atau diamati sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Hasil belajar juga mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai.

Secara kognitif, hasil belajar mengacu pada peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini sering diukur melalui ujian, tugas, atau penilaian formatif dan sumatif. Dalam konteks ini, hasil belajar tidak hanya mencakup hafalan fakta, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan, menganalisis, dan menerapkan informasi pada situasi nyata.

Dari aspek afektif, hasil belajar mencakup perubahan sikap, nilai, dan motivasi individu terhadap materi yang dipelajari. Perubahan ini dapat tercermin dalam tingkat partisipasi, rasa tanggung jawab, dan pengembangan karakter positif. Aspek ini sering kali lebih sulit diukur secara kuantitatif, tetapi sangat penting dalam membentuk kepribadian dan sikap sosial peserta didik.

Aspek psikomotorik dalam hasil belajar melibatkan keterampilan fisik dan kemampuan melakukan tugas-tugas tertentu yang memerlukan koordinasi dan keahlian teknis. Misalnya, dalam bidang olahraga, seni, atau keterampilan vokasional, hasil belajar dilihat dari sejauh mana seseorang dapat menunjukkan penguasaan teknik atau prosedur tertentu. Keseluruhan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan karakteristik individu peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang holistik dan inklusif, guna memastikan bahwa seluruh dimensi hasil belajar dapat tercapai secara optimal.⁷

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dan bertujuan untuk mencari solusi yang praktis dan aplikatif. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik dengan melibatkan siklus refleksi.

⁶Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 1 Tahun 2021

⁷ Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 1 Tahun 2021

Subyek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 2 SMK Negeri 2 Bitung dengan jumlah 12 siswa perempuan dan 5 laki-laki.

Penelitian Tindakan kelas ini di lakukan di sekolah SMK Negeri 2 Bitung dengan Alamat Jl. A.A Maramis, kelurahan Bitung Barat 2 Kecamatan Maesa. Adapun waktu penelitian adalah semester ganjil tahun 2024/2025.

1. Siklus pertama dalam penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan.

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- 1) Membuat modul pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi pada materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran pada Sejarah Masuknya Islam di Indonesia

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru PAI.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dikumpulkannya semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan metode Diskusi untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus 1 untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahapan perencanan adalah:

- 1) Membuat modul pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Diskusi pada materi sejarah Masuknya Islam di Indonesia
 - 2) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - 3) Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
- b. Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Proses pembelajaran ini dilakukan berdasarkan modul yang telah disiapkan, dengan materi yang berfokus pada Sejarah Masuknya Islam di Indonesia.
- c. Observasi
Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru PAI lainnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap hasil observasi dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan, merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar dan dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas.
2. Tes, merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses penilaian maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam proses belajar tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Tes yang digunakan dalam siklus I berbentuk pilihan ganda, siklus II dan III berbentuk uraian singkat.

3. Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, seperti foto aktivitas siswa serta data yang relevan sebagai penunjang penelitian.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, penulis melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode konvensional, yakni ceramah. Tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar peserta didik untuk dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni ≥ 70 . Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan minimum jika mendapatkan nilai ≥ 70 . Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Rizky Ibrahim	L	75	70	Tidak Tuntas
2.	Ade Satya Abram	L	75	70	Tidak Tuntas
3.	Muhammad Khairul Azzam	L	75	60	Tidak Tuntas
4.	Muhammad Rayhan Chaidir	L	75	70	Tidak Tuntas
5.	Ririn Komaria Abdullah	P	75	60	Tidak Tuntas
6.	Rifaldy Supit	L	75	50	Tidak Tuntas
7.	Rifky Ong	L	75	80	Tuntas
8.	Rizal Pakaya	L	75	80	Tuntas
9.	Wahyu Erlangga Aco	L	75	60	Tidak Tuntas
10	Umaira Lakue	P	75	80	Tuntas
11	Saputra Sahar	L	75	50	Tidak Tuntas
12	Sella Lumondo	P	75	80	Tuntas
13	Revino Hamid	L	75	70	Tidak Tuntas
14	Junandhy. P. Christoffel	L	75	70	Tidak Tuntas
15	Fatur Hartono	L	75	60	Tidak Tuntas
16	Juniadi Aliu	L	75	70	Tidak Tuntas
Rata-Rata				68,75	
Nilai Tertinggi				80	
Nilai Terendah				50	
Jumlah Siswa yang Tuntas				4	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				12	
Presentase Ketuntasan				25%	

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 25 % masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan pihak sekolah, yakni 85 % siswa mencapai nilai KKM. Dengan melihat hasil tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model *problem based learning* sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

a. Perencanaan

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah pembuatan modul ajar. Modul ajar yang dibuat untuk siklus I terdiri dari 1 (satu) pertemuan pada materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan peserta didik (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada modul ajar), dan merancang evaluasi untuk tes siklus I.

Persiapan lainnya adalah lebih memantapkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dari rencana tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar pertemuan pertama, yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada materi Masuknya Islam di Indonesia yang meliputi Modul Ajar pertemuan pertama; Sejarah Masuknya Islam di Indonesia.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, memotivasi peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan dibawakan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar peserta didik memiliki gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan selanjutnya melakukan kegiatan inti sesuai langkah-langkah skenario pada rencana pembelajaran dan diakhiri dengan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik
2. Guru memastikan ruang kelas dan peserta didik siap untuk belajar
3. Guru mengarahkan peserta didik untuk belajar
4. Guru menunjuk peserta didik berdoa bersama untuk kelancaran pembelajaran
5. Guru mengambil daftar hadir peserta didik
6. Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat mengikuti pelajaran
7. Guru melakukan apersepsi
8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
9. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik

Kegiatan Inti

Orientasi Siswa Terhadap Masalah

1. Peserta didik mengamati video yang di tayangkan link <https://youtu.be/r62jmnUL67g>
2. Peserta didik bersama guru saling bertanya jawab tentang materi yang ditampilkan
3. Peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh siswa

Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

1. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok,
2. Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan guru.
3. Peserta didik dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas (LKPD).
4. Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan bahwa diskusi harus selesai dalam waktu yang ditentukan

Membimbing Penyelidikan Kelompok

1. Peserta didik membaca sekaligus mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD.
2. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan penyelidikan
3. Peserta didik dengan kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah
4. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan dengan tepat waktu

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

1. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
2. Bagi kelompok yang tidak maju, memperhatikan kelompok yang maju
3. Peserta didik diberikan reward berupa tepuk jempol bagi yang selesai presentasi di depan kelas.

Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah

1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan
2. Peserta didik dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang berlomba-lomba dalam kebaikan
3. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.
4. Guru menutup kegiatan dengan doa, mengucapkan salam

Aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I yaitu . Hal ini menunjukkan aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan tetapi masih ada kendala-kendala yang harus diperbaiki terutama kegiatan inti yaitu mengkondisikan peserta didik bertanya tentang tayangan video yang telah ditonton dan mengkondisikan peserta didik memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.

Selain itu untuk mengetahui pencapaian peserta didik maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan. Perolehan nilai siswa dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Rizky Ibrahim	L	75	70	Tidak Tuntas
2.	Ade Satya Abram	L	75	80	Tuntas
3.	Muhammad Khairul Azzam	L	75	60	Tidak Tuntas
4.	Muhammad Rayhan Chaidir	L	75	80	Tuntas
5.	Ririn Komaria Abdullah	P	75	60	Tidak Tuntas
6.	Rifaldy Supit	L	75	50	Tidak Tuntas
7.	Rifky Ong	L	75	80	Tuntas
8.	Rizal Pakaya	L	75	80	Tuntas

9.	Wahyu Erlangga Aco	L	75	60	Tidak Tuntas
10	Umaira Lakue	P	75	80	Tuntas
11	Saputra Sahar	L	75	50	Tidak Tuntas
12	Sella Lumondo	P	75	80	Tuntas
13	Revino Hamid	L	75	70	Tidak Tuntas
14	Junandhy. P. Christoffel	L	75	70	Tidak Tuntas
15	Fatur Hartono	L	75	60	Tidak Tuntas
16	Juniadi Aliu	L	75	70	Tidak Tuntas
Rata-Rata				68,75	
Nilai Tertinggi				80	
Nilai Terendah				50	
Jumlah Siswa yang Tuntas				6	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				10	
Presentase Ketuntasan				37,5%	

Berdasarkan data di atas, hasil tes siswa pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh siswa. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 37,5% maka pada akhir siklus I siswa tidak menunjukkan peningkatan yakni pada presentase 37,5 %, dengan siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 85% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Rizky Ibrahim	L	75	90	Tuntas
2.	Ade Satya Abram	L	75	90	Tuntas
3.	Muhammad Khairul Azzam	L	75	80	Tuntas
4.	Muhammad Rayhan Chaidir	L	75	90	Tuntas
5.	Ririn Komaria Abdullah	P	75	80	Tuntas
6.	Rifaldy Supit	L	75	80	Tuntas
7.	Rifky Ong	L	75	80	Tuntas
8.	Rizal Pakaya	L	75	90	Tuntas
9.	Wahyu Erlangga Aco	L	75	80	Tuntas
10.	Umaira Lakue	P	75	90	Tuntas
11.	Saputra Sahar	L	75	80	Tuntas
12.	Sella Lumondo	P	75	80	Tuntas
13.	Revino Hamid	L	75	80	Tuntas
14.	Junandhy. P. Christoffel	L	75	60	Tidak Tuntas
15.	Fatur Hartono	L	75	60	Tidak Tuntas
16.	Juniadi Aliu	L	75	80	Tuntas
Rata-Rata				80,62	
Nilai Tertinggi				90	
Nilai Terendah				60	
Jumlah Siswa yang Tuntas				14	

Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	2	
Presentase Ketuntasan	87,5 %	

Berdasarkan tabel diatas maka pada penelitian pada siklus II terbilang berhasil dengan menggunakan metode *Diskusi*.

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahap:

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP hampir sama dengan RPP siklus I, tidak ada perbaikan di kegiatan awal. Pada kegiatan penutup guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara mandiri dengan dampingan guru. Selain itu, pada siklus II ini lebih dimaksimalkan pada pelaksanaan dan penyampain materi secara detail.

Kegiatan kedua yaitu menyusun instrument penilaian unjuk kerja. Instrumen unjuk kerja yang digunakan pada siklus II ini hampir sama dengan instrument unjuk kerja yang digunakan pada siklus I. Hanya saja ada perubahan pada penilaian unjuk kerja pada peserta didik yang pada siklus II peserta didik mendapatkan metode pembelajaran yang efektif yaitu diskusi yang berbeda dari siklus I.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik yang sudah di validasi oleh dosen.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 06 Januari pukul 07.30 – 09.00 WIB di kelas X SMK Negeri 2 Bitung. Siklus II ini berlangsung selama 2x45 menit dengan materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia. materi yang digunakan masih sama dengan siklus I dengan menggunakan model *problem based learning*. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai observer.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus II yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Dimulai dengan guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dengan serentak dan kompak. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan kabar peserta didik dan dijawab dengan penuh semangat oleh peserta didik. Dilanjutkan dengan perwakilan dari salah satu peserta didik untuk memimpin do'a di depan kelas. Guru dan peserta didik berdo'a bersama sama dengan khushyuk. Kemudian guru melakukan pengecekan daftar hadir siswa.

Dalam kegiatan awal sebelum melanjutkan kegiatan inti guru melakukan apersepsi materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia yang telah diterima hingga dari pembelajaran yang telah diterima pada saat pembelajaran dikelas dan siklus I. Kemudian

guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Peserta didik memperhatikan guru dengan seksama.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti mengajak peserta didik untuk melihat dan menganalisis materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia yang guru tampilkan melalui media. Pada siklus II ini peserta didik terlihat mulai memahami materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia.

Peneliti memberikan penjelasan mengenai materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia dan manfaatnya secara nyata, dalam pemberian materi peserta didik mulai paham akan materi Sejarah masuknya Islam di Indonesia. Peserta didik sudah berani menjawab dari beberapa pertanyaan yang telah diajukan peneliti.

Kemudian untuk menentukan peserta didik memahami materi yang disajikan oleh guru, maka peserta didik di buat beberapa kelompok dengan pembagian LKPD yang akan di analisis oleh peserta didik. Setelah itu peserta didik Bersama kelompoknya mencari jawaban dan Solusi terkait permasalahan yang di berikan guru.

Peserta didik memecahkan masalah, lalu kemudian maju kedepan kelas untuk melakukan presentasi terkait dengan materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia, kelompok lainnya mengamati dan mencerna materi yang di paparkan oleh teman kelompoknya, kemudian mengajukan pertanyaan dan memulai diskusi dan saling lempar argument. Sehingga pada siklus ke II ini bisa di ukur sejauh mana Tingkat pemahaman peserta didik terkait materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia dengan pendekatan metode diskusi yang di berikan oleh guru.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan pembelajaran materi secara mandiri, terlihat dalam pemberian kesimpulan peserta didik sangat antusias dengan menyebutkan beberapa pembelajaran yang telah dipelajari secara bersama-sama dan serentak. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah dan berdo'a bersama-sama. Kemudian guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serentak.

3) Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan tabel diatas, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktifitas peserta didik. peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar pada materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia menggunakan metode diskusi di sekolah SMK Negeri 2 Bitung, simpulan yang diperoleh yaitu:

1. Hasil belajar siswa sebelumnya menunjukkan hasil yang sangat rendah.
2. Setelah dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, peserta didik mulai bersemangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran PAI
3. Penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Sejarah Mauknya Islam di Indonesia di kelas X Teknik Komputer Jaringan 2 SMK Negeri 2 Bitung, dengan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata ketuntasan 37,5% dan Siklus

II yaitu nilai rata-rata 87,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi keterkaitan Iman, Islam, dan Ihsan antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian Tindakan kelas

DAFTAR USTAKA

- Ismail dkk (Ed).(2001). *Paradigma Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al Syaibany, Al Toumy (1979). *Falsafah pendidikan Islam(Hasan langgulung, Terjemahan)*. Bandung:Bulan Bintang
- Silberman, Melvin (2004). *Active Learning:101 caraBelajar Siswa Aktif (Raissul Muttaqin, Terjemahan)*. Bandung:Nusamedia
- Abdul madjid dan Dian Andayani (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Subana dkk (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia
- Sudijono, Anas (2003). *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shofan (2004). *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Yogyakarta: Irsicod
- Ahmad, A. (2010). *Sejarah Peradaban Islam di Nusantara*. Jakarta: Gramedia.
- Azra, A. (1999). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII-XVIII*. Bandung: Mizan.
- Hamka. (2007). *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ricklefs, M. C. (2001). *A History of Modern Indonesia Since c. 1200*. New York: Palgrave Macmillan.